

Efektivitas Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

Oleh:

OCTARINA

(octarina_ana11@yahoo.com)

Pembimbing: Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi– Prodi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax.

0761-63277

Abstrack

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 10 Year 2009 on Tourism in chapter 1 verse 10 says : " strategic areas of tourism is the area that has the primary function of tourism or have the potential for development of tourism which has a significant impact on one or more aspects , such as economic growth , social and cultural , environmental support , and defense and security . " the legal basis is the reason for the Department of Culture and Tourism cultural Festival Tabuik Pariaman enter the work program which is used as a platform to attract tourists to come to the city of Pariaman .

The purpose of this study was to determine whether the program created by the Department of Culture and Tourism of Pariaman already running equally effective as the previous objectives and determine the impact of the program for the City pariaman . This research was conducted at the Department of Culture and Tourism of Pariaman , using qualitative descriptive method with data collection through interviews , observation and documentation of the people who play an important role in the Program of Culture and Tourism in Tabuik Cultural Festival in Pariaman City West Sumatra province . This research was conducted by using the theory of Richard M. Steers (1985) about the factors that influence the effectiveness of an organization .

The results of this study indicate that the Program of Culture and Tourism Cultural Festival Tabuik in Pariaman City West Sumatra province has been effective . It can be seen from the increasing number of tourists both foreign and domestic tourists/ Kota Pariaman especially on Tabuik Cultural Festival . Increasing the number of visitors also have an impact on improving the economy of communities around the city of Pariaman and turn on coastal tourism and marine tourism in Pariaman City .

Keywords : Effectiveness , Program , and Tourism

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 1 ayat (5) daerah diberikan hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Daerah otonom dalam menyelenggarakan pemerintahan memiliki hak untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya, memilih pimpinan daerah, mengelola aparatur daerah, mengelola kekayaan daerah, memungut pajak daerah, dan retribusi daerah, mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang berada di daerah, mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah, mendapatkan hak lainnya yang diatur dalam perundang-undangan.

Hal di ataslah yang menjadi landasan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat dalam membuat suatu komitmen dalam bentuk Rencana Strategis merupakan hal yang sangat urgen dan vital untuk memberikan arah/pedoman untuk implementasi seluruh program dan kegiatan karena seperti wacana yang lahir pada General Assembly yang diadakan di Santiago pada tahun 1999, saat penetapan *Global Code Of Ethics for Tourism* (Kode Etik Pariwisata Dunia) yang disahkan oleh PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) melalui revolusi 2001/37, pariwisata dinyatakan sebagai industri terbesar di abad 21. Hal ini diakui pula 137 negara anggota WTO (World Tourism Organization) karena menyadari bahwa sektor pariwisata telah memberikan sumbangan yang berarti terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto.

Untuk Indonesia, sumbangan dari pariwisata memiliki peranan yang

tidak disebut kecil, dalam kontribusi untuk devisa Negara, bahkan sebelum masa krisis, kontribusi sektor pariwisata terhadap perolehan devisa mencapai 10 % dari keseluruhan devisa Negara.

Menyadari hal demikian untuk meningkatkan dan optimalisasi potensi produk wisata yang ada, serta mengantisipasi perkembangan di masa yang akan datang, Pemerintahan Kota Pariaman sebagai salah satu kota baru terbentuk di wilayah Sumatera Barat, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perkembangan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepariwisataan melalui penyusunan Rencana Strategis Kebudayaan dan pariwisata Kota Pariaman Tahun 2013 –2018. Agar terarahnya pengembangan kebudayaan & Pariwisata yang lebih baik dan terpadu. Peningkatan pengembangan kebudayaan dan pariwisata dengan penggalan potensi budaya dan wisata serta peningkatan kualitas produk wisata Kota Pariaman tentu dalam hal ini memerlukan Rencana Strategis Kebudayaan dan Pariwisata 2013 - 2018.

Rencana Strategis Kebudayaan dan Pariwisata 2013 – 2018 memiliki sinergi antar sektor-sektor terkait secara utuh serta terpadu dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang menjadi pertimbangan untuk pengembangan pariwisata adalah memperhatikan factor ekonomis, teknis, sosial, budaya, hemat energy, dan ada pelestarian alam dan lingkungan.

Adapun kawasan wisata yang direncanakan untuk dikembangkan adalah kawasan Pantai Kota Pariaman sepanjang 12 kilometer garis pantai Kota Pariaman, dengan kondisi pantai yang landai, air laut yang biru, hutan cemara laut yang menghiasi pantai, dan 4(empat kawasan), Pantai Gandoriah,

Pantai Cermin, Pantai Kata dan Pantai Pauh, 4 (empat) buah pulau yaitu pulau Angso, Pulau Tengah, Pulau Ujuang dan Pulau Kasiak yang ditempuh relative singkat dari pantai Kota Pariaman merupakan aset yang tak ternilai untuk dikembangkan.

Di satu sisi perubahan tersebut memberikan peluang bagi daerah untuk dapat merumuskan kebijaksanaan yang tepat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah. Di sisi lain, perubahan tersebut menjadi tantangan bagi daerah untuk dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi, sehingga dapat mewujudkan Kota Pariaman menjadi Daerah tujuan wisata pantai dan bahari dengan mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Pariaman.

Dalam rangka menjalankan kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, maka dipandang perlu untuk membentuk dan menetapkan susunan organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman dengan Peraturan Daerah Kota Pariaman Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek yang mengikat dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Kebudayaan merupakan totalitas daripada perwujudan, Aktualisasi, ekspresi, ide atau gagasan yang berkembang dan hidup di dalam masyarakat baik bergerak maupun tidak bergerak termasuk didalamnya antara lain karya pentas, kerajinan, peninggalan sejarah dan purbakala serta kehidupan sosial masyarakat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman yang berkedudukan sebagai unsur pelaksana dibidang Kebudayaan dan Pariwisata yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Walikota Pariaman.

Program Pengelolaan Keragaman Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

1. Fasilitas penyelenggaraan festival budaya daerah
2. Fasilitas festival pesisir Pariaman
3. Fasilitas penyelenggaraan festival tabuik piaman
4. Fasilitas kajian dan penyusunan buku tabuik

Program dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Pariaman diatas Program yang sudah dinilai berhasil adalah program pengelolaan keragaman budaya yang mempunyai tujuan utama adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman. Disini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menggunakan suatu daya tarik Kota Pariaman yaitu Pesta Budaya Tabuik yang merupakan ikon Kota Pariaman yang mampu mendatangkan berbagai keuntungan bagi Kota Pariaman.

Adabeberapa nilai penting dalam ritual "Tabuik": 1). Nilai Moral. Masyarakat yang mendukungnya masih mempertahankan nilai-nilai tersebut, dimana ketika mereka mulai atau menyelesaikan suatu kegiatan, biasanya diikuti dengan berdoa atau membacakan mantra. 2). Nilai sosial. Ini berarti aturan, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti membutuhkan orang lain. 3). Nilai seni. Nilai-nilai seni yang tercermin dalam upacara Tabuik adalah musik dan lukisan.

"Tabuik" memiliki 3 makna penting bagi penduduk setempat:

1. Makna Sosial
Terjalannya interaksi antar masyarakat selama festival "Tabuik" terutama dalam proses puncak "Tabuik".
2. Makna Budaya
Tabuik adalah kegiatan budaya yang menjadi tradisi turun-temurun sejak diperkenalkan.
3. Makna Ekonomi

Keberadaan festival "Tabuik" meningkatkan perekonomian penduduk setempat secara dramatis. Pengunjung yang menghadiri proses puncak "Tabuik" bisa mencapai 500 ribu orang dan miliaran transaksi dilakukan. Pada saat ini, warga Pariaman memiliki kesempatan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Tabel I.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Pariaman 5 tahun terakhir (2009-2013)

WISATAWAN	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
MANCANEGERA	75	79	81	120	121
NUSANTARA	609.669	40.184	05.500	50.200	791.624
JUMLAH	609.744	40.263	07.581	50.320	791.745

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman. 2014

Selain menggunakan event ini untuk melestarikan budaya dan memperkenalkan budaya masyarakat Pariaman dimata dunia, pesta budaya ini pun telah menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini tampak dari semakin meningkatkan pendapatan masyarakat dalam sektor perdagangan terutama disekitar lokasi pesta tabuik dilaksanakan, lalu terdapatnya retibusi parkir, pajak perhotelan, pajak restoran yang tentunya memberikan kontribusi bagi pemberdayaan Ekonomi masyarakat yang tinggal di Kota Pariaman.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

dalam pasal 1 ayat 10 mengatakan :
" Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan."

Landasan hukum inilah yang menjadi alasan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman memasukkan Pesta Budaya Tabuik dalam program kerja yang dijadikan sebagai ajang untuk menarik para wisatawan datang ke Kota Pariaman demi kemajuan Kota Pariaman baik dalam bidang pariwisata maupun bagi perekonomian masyarakat.

Dengan berbagai atraksi dan acara yang disajikan pada tanggal 1 sampai 10 Muharram di Kota Pariaman ini telah mampu mendatangkan para wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"EFEKTIVITAS PROGRAM DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PADA PESTA BUDAYA TABUIK DI KOTAPARIAMAN PROVINSI SUMATRA BARAT"**.

A. Perumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas Program

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bagaimana efektivitas Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat.
 - b. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis penelitian ini bisa memperkaya khasanah pengetahuan khususnya di prodi Administrasi Negara. Dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang sama.
 - b. Secara praktis hasil penelitian ini hendaknya mampu diterapkan oleh daerah lain yang memiliki potensi yang sama dengan mengadopsi program yang digunakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota Pariaman yang telah berhasil mengembangkan sektor pariwisatanya dan memberikan dampak positif bagi daerahnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif, yaitu memberikan gambaran situasi untuk memperoleh data-data berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini nantinya akan diamati mengenai program yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Pariaman dalam usaha meningkatkan kunjungan wisatawan ke kota Pariaman, terutama pada pelaksanaan pesta budaya tabuik pada tanggal 1-10 muharram.

HASIL

Dalam bab ini peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dari Informan dalam penelitian ini diantaranya: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, Kabid Pemasaran dan Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, Kasi Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabid Pengembangan & Destinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, Urang Tuo Tabuik, Kepala Stasiun Kereta Api Kota Pariaman, Wisatawan Pesta Budaya Tabuik dan Masyarakat sekitar Kota Pariaman (Pengusaha kerajinan, pengelola penginapan dan pemilik restoran).

1. Deskripsi Efektivitas program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat

Menurut **Sumaryadi (2005:105)** efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, maka dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Menurut **Wijaya (2000:259)** berpendapat efektivitas merupakan suatu program pengembangan manajemen yang pada dasarnya dilakukan dengan membandingkan sasaran dan tujuan program yang dapat dicapai. Menurut **Sudjarwo** mengemukakan bahwa efektivitas merupakan:

- a. Tingkat pencapaian tujuan

- b. Hasil yang dapat dicapai, dibandingkan dengan hasil yang memungkinkan untuk dicapainya (idealnya).
- c. Hasil yang dapat dicapai.

Efektivitas program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman dapat dilihat pada sejauhmana tujuan Program Pengelolaan Kebudayaan yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya berdampak pula pada pertumbuhan perekonomian masyarakat dan terciptanya pembangunan fisik Kota Pariaman. Berikut adalah indikator keberhasilan program dinas Kebudayaan dan pariwisata pada pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat:

a. Meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman.

Pesta Budaya Tabuik merupakan pesta budaya daerah yang menjadi ikon Kota Pariaman. Kehadiran pesta budaya ini setiap tahunnya mampu menjadi magnet yang menyedot perhatian wisatawan untuk datang berkunjung ke Kota Pariaman. Maka tidak heran angka peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman selalu bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dicatat oleh Statistik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman mencapai $\pm 10\%$ setiap tahunnya. Pada tahun 2013 tercatat sekitar 791.745 orang total wisatawan domestik dan mancanegara dimana sebelumnya pada tahun 2012 berjumlah 750.320 orang.

Selain data wisatawan yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, data peningkatan jumlah wisatawan yang datang pada pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman pada tanggal 9 November 2014 juga dicatat oleh salah satu sarana

transportasi Kota Pariaman yaitu PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Divre II Sumatra Barat (Sumbar). Dimana jumlah Penumpang kereta api (KA) kelas ekonomi Sibinuang rute Padang tujuan Pariaman membludak, sebanyak lima gerbong yang disediakan untuk pemberangkatan pertama Minggu pagi pada puncak perayaan Pesta Budaya Tabuik penuh. Kereta Api (KA) kelas ekonomi Sibinuang rute Padang-Pariaman diberangkatkan sebanyak lima gerbong dan jadwal keberangkatan yang biasanya hanya 3 kali pada saat puncak pesta budaya tabuik ditambah menjadi 4 kali.

Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang pada pesta Budaya Tabuik setiap tahunnya tidak terlepas pula oleh peran masyarakat kota Pariaman yang tinggal diperantauan yang memperkenalkan pesta budaya tabuik di daerah tempat mereka merantau. Sehingga sebagai bentuk kecintaannya pada kampung halaman, event tabuik ini dijadikan agenda rutin setiap tahunnya untuk pulang ke Pariaman. Mereka menyebutnya dengan istilah "pulang basamo". Mereka tidak hanya membawa keluarga tapi juga mengajak masyarakat diperantauan yang bukan masyarakat asli kota Pariaman untuk datang ke Pariaman.

Selain itu beberapa hal yang mendukung kegiatan kepariwisataan pada suatu daerah yang mampu meningkatnya kunjungan wisatawan adalah Akomodasi, yaitu berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan. Selanjutnya Fasilitas dan pelayanan

wisata, yaitu semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya : restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran).

Dalam hal menarik kunjungan wisatawan, Pemko Pariaman juga mengusulkan pembangunan Rumah Tabuik. Dan hal ini pun mendapat respon positif dan Kementrian Pariwisata RI dengan bantuan alokasi dana dari APBN sebesar Rp2,2 miliar. Pembangunan Rumah Tabuik terdiri dari Rumah Tabuik Subarang berlokasi di Kelurahan Alai Galombang dan Rumah Tabuik Pasa berlokasi di Kelurahan Karan Aur, dengan rincian dana juga mendapat sokongan dana APBD Kota Pariaman sebesar Rp1,4 miliar.

Pembangunan Rumah tabuik dimaksudkan, agar pengunjung bisa menyaksikan seluruh rangkaian prosesi tabuik lewat dokumen yang tersimpan setiap saat, tidak hanya pada saat tabuik saja.

b. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pariaman.

Meningkatnya jumlah kunjungan Wisatawan ke kota pariaman sudah tentu dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Pariaman. Karena

kegiatan pariwisata dapat dijadikan sebagai devisa bagi daerah yang memiliki potensi wisata.

Jenis usaha yang mendapat keuntungan besar dari pelaksanaan kegiatan Pariwisata di Kota Pariaman yaitu rumah makan/restoran, pengusaha penginapan, kerajinan tangan/cinderamata, penjual makanan khas pariaman/makanan khas Pariaman.

Dapat disimpulkan bahwa pesta budaya tabuik memang sangat berdampak bagi peningkatan perekonomian masyarakat yang tinggal disekitar Kota Pariaman. Tabuik dianggap sebagai ajang promosi keunikan budaya dan ciri khas asli Kota Pariaman.

c. Menghidupkan wisata pantai dan wisata bahari di Kota Pariaman

Selain menggunakan media komunikasi sebagai sarana promosi untuk menarik wisatawan untuk datang ke Kota Pariaman. Dinas pariwisata juga membuat program untuk melengkapi sarana dan prasarana kepariwisataan. Saat ini sedang dibangun pelantaran/plasa dan dermaga sebagai sarana pendukung kegiatan pariwisata dipesisir pantai dan wisata bahari di Pulau-pulau yang terdapat disepanjang laut Pariaman. Tempat ini mampu mendukung kegiatan pariwisata di Kota Pariaman.

Saat ini Pemerintah sedang melangsungkan pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan pada masing-masing objek wisata diatas. Tahun 2010, Dinas Kelautan Perikanan (DKP) Kota Pariaman membangun sejumlah sarana dan prasarana pendukung di Pulau Kasiak. Seperti pembangunan jalan setapak di sepanjang pulau yang menelan anggaran Rp94,8 juta, pos pengawas Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Rp49,7

juta dan pembangunan tambatan perahu Rp373,5 juta. Pembangunan sarana dan prasarana juga dilakukan di Pulau Anso Duo yang juga tempat makamnya Katik Sangko. Antara lain pembangunan jaringan air bersih yang menelan anggaran sebesar Rp45 juta, pembangunan solar diesel untuk penerangan Rp74,1 juta, pembangunan pondok wisata yang juga sebagai tempat beristirahatnya penziarah makam Katik Sangko Rp130 juta lebih serta pembangunan tambatan kapal dan jalan pesisir serta mushalla sebagai sarana ibadah.

Untuk mengakses pulau-pulau yang berpasir putih itu, Pemko Pariaman menyediakan armada kapal *fiberyang* disediakan Pemko Pariaman. Penyediaan armada ini sekaligus untuk membantu umat yang ingin berziarah ke Makam Katik Sangko di Pulau Anso Duo. Katik Sangko sendiri dipercaya sebagai salah seorang kerabat Syech Burhanudin, yang turut membantu penyebaran agama Islam di sepanjang pesisir pantai Sumatera. Tidak hanya di pulau, pembangunan dan pembenahan infrastruktur juga dilakukan di daratan pantai Gandoriah. Seperti pembangunan *pedestrian* (tempat bagi pejalan kaki, red) di sepanjang jalur pantai pada tahun 2008 lalu diikuti dengan pembangunan taman hijau bantaran sungai di muaro pantai Gandoriah tahun 2011.

Uniknya, taman ini dilengkapi dengan miniatur huruf Hijahiyah mulai dari Alif hingga Ya di sepanjang bantaran sungai di Muaro Pantai Gandoriah. Lagi-lagi wako berharap pembanguna miniatur huruf Hijahiyah ini, sebagai penghambat orang yang berniat maksiat di kota yang memiliki empat kecamatan ini.

1. Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat

Setelah penulis melakukan serangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara, maka penulis akan menjabarkan mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan luar dan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektivitas. Keberhasilan hubungan organisasi-lingkungan tampaknya amat bergantung pada tiga variabel kunci: (1) tingkat keterdugaan keadaan lingkungan; (2) ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan; dan (3) tingkat rasionalitas organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketetapan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan. Makin tepat tanggapannya, maka makin berhasil adaptasi yang dilakukan oleh organisasi. Hal tersebut juga mempunyai implikasi yang jelas bagi praktek manajemen, yaitu keharusan memonitor perubahan lingkungan secara terus menerus (melalui riset ekonomi dan pasar, nasihat hukum kegiatan politik dan seterusnya) dan menyesuaikan desain, teknologi, sasaran, dan perilaku oraganisasi menganggapi perubahan-perubahan itu.

Lingkungan kota Pariaman yang sangat strategis karena terletak di pesisir pantai barat Provinsi Sumatra Barat. Kawasan Pantai dan Bahari Kota Pariaman memiliki atraksi/daya tarik wisata yang dapat dijual meliputi Kawasan Pantai yang membentang dari utara hingga selatan, gugusan pulau kecil yang relative masih alamiah serta ekosistem perairan laut dengan potensi flora dan fauna yang bisa dinikmati, merupakan bentuk – bentuk kekayaan objek

dan daya tarik wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan baik domestic maupun non domestik.

Berikut ini akan disajikan penilaian potensi daya tarik objek wisata yang menjadi kekuatan (strengths) kawasan yaitu :

1. Kondisi Pantai Kota Pariaman yang relative datar/landai memberikan kemudahan dalam mengembangkan sarana wisata.
2. Kekayaan objek wisata bahari, gugusan pulau yang relative alamiah dan baik serta ekosistem perairan laut seperti terumbu karang dan biota bawah laut yang bias dimanfaatkan untuk rekreasi pulau, menyelam ,memancing dan aktifitas bahari lainnya
3. Adanya keterkaitan antara dukungan seni dan budaya masyarakat local terhadap aktifitas wisata pantai dan bahari salah satunya seperti even wisata budaya “Tabuik” yang hampir diselenggarakan tiap tahunnyaserta keseharian kehidupan masyarakat nelayan menjadi daya tarik tersendiri. .
4. Berkembangnya industry kerajinan dan makananspesifik setempat, seperti sulaman, bordiran dan kerajinan rumah tangga lainnya
5. Komitmen yang cukup kuat dari Pemerintah kota dalam upaya pengembangan kegiatan wisata pantai dan bahari yang dicetuskan

dalam Visi “ Pariaman sebagai daerah tujuan wisata dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, budaya dan agama”

6. adanya koordinasi antar bidang-bidang yang cukup baik

Selain adanya keuntungan dari sisi internal lingkungan Kota Pariaman ada pula keuntungan dari sisi eksternal. Yaitu sebagai berikut:

1. Waktu tempuh yang relatif singkat dan dan jarak yang dekat antara Kota Pariaman dengan Kota Padang Sebagai daerah Tujuan Wisata Utama Sumatera barat, akan memberi peluang yang cukup besar terhadap limpahan wisatawan ke Kota Pariaman.
2. Dengan telah beroperasinya Bandara Internasional Minang Kabau (BIM) di Katapiang sebagai pintu gerbang kedatangan wisatawan baik wisnu maupun wisman, juga akan memberikan akses yang besar terhadap kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman.
3. Budaya pulang basamo dari kalangan perantau asal pariaman, berpengaruh secara seknifikan terhadap kungan wisatawan ke objek wisata di Kota Pariaman.
4. Adanya jalur kereta api wisata dari Kota Padang ke Kota Pariaman, juga akan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan local ke Kota Pariaman.

Dapat disimpulkan bahwa indikator karakter lingkungan Kota Pariaman baik internal maupun eksternal memberikan kontribusi yang sangat baik bagi penunjang kegiatan wisata di Kota pariaman. Maka pada indikator karakter lingkungan peneliti dapat menilai sudah efektif dan sudah dapat dikatakan berhasil.

b. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Ada beberapa meaknisme khusus alat para manajer meningkatkan efektivitas organisasi. Mekanisme ini meliputi tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, menciptakan lingkungan, prestasi proses komunikasi, kepemimpinan dan pengembalian keputusan, adaptasi dan inovasi organisasi.

1. KEBIJAKAN

Keberhasilan suatu organisasi mencapai sasaran prioritas atau target kinerja yang dipengaruhi oleh berbagai factor. Keadaan factor selalu berubah, mungkin sekarang dianggap sebagai kekuatan tetapi untuk menghadapi peluang, ancaman atau mencapai tujuan tertentu menjadi kelemahan, untuk itu perlu dilakukan identifikasi dan analisis agar dapat diketahui dan ditentukan factor karena yang termasuk kategori kekuatan, kelemahan peluang, ancaman serta factor kunci sukses dengan strategi yang ditentukan.

Sekaitan dengan hal tersebut diatas maka disusunlah beberapa arah kebijakan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman antara lain:

1. Penyiapan infrastruktur fisik dan non fisik penunjang kepariwisataan.
2. Pengembangan potensi kepariwisataan
3. Pengawasan terhadap objek wisata
4. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

a. Aparatur

- b. Masyarakat local
- c. Pengusaha di bidang jasa usaha pariwisata

1. Pemberdayaan potensi seni dan budaya kemasyarakatan
2. Pengembangan pemasaran produk wisata.

2. STRATEGI

Untuk akselerasi keberhasilan mencapai sasaran prioritas atau target kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman perlu merumuskan berbagai strategi agar dapat dilaksanakan 5 tahun kedepan, adapun strategi yang telah dirumuskan tersebut adalah :

1. Perbaikan terhadap objek wisata pantai yang telah ada, terutama sarana pendukung wisata
2. Menambah objek wisata pendukung/ baru yang selama ini belum dikembangkan
3. Penyediaan akses untuk kegiatan wisata bahari
4. Penyelenggaraan event budaya lebih ditingkatkan. Melibatkan peran aktif masyarakat dalam penyediaan sarana wisata.
5. Menjalin kerjasama yang lebih baik dari DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang ada
6. Terus berupaya dalam meningkatkan kualitas SDM
7. Terus berupaya meningkatkan atraksi, sarana dan asebilitas wisata yang ada
8. Mendorong peran aktif segenap pelaku wisata dalam menciptakan rasa aman berwisata
9. Perlu adanya pembangunan system pengamanan pantai
10. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana objek wisatapantai dan bahari

11. Pengaturan terhadap penataan kualitas lingkungan pemukiman disepanjang pantai
12. Membuat dan menonjolkan stasi wisata yang berbeda disepanjang objek wisata pantai bahari Kota Pariaman
13. Membuka akses/ jalan koridor wisata pantai
14. Membangun prasarana pendukung wisata bahari seperti dermaga
15. Meningkatkan system kelembagaan wisata yang ada
16. Mengembangkan daya tarik wisata alam dengan bernilai tambah dibandingkan dengan yang ada dilokasi sekitarnya.

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran dari misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun ke depan

Berdasarkan uraian diatas, maka Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Pariaman menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pembangunan, pengembangan, penataan dan pembenahan objek serta daya tarik wisata serta prasarana pendukungnya;
2. Meningkatkan kualitas layanan wisata;
3. Menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan peran serta masyarakat secara aktif dalam kegiatan kepariwisataan;
4. Meningkatkan promosi pariwisata budaya dan potensi alam secara konsisten, baik dalam lingkup nasional maupun internasional;
5. Mengembangkan sikap kritis terhadap budaya asing untuk mengadopsi budaya yang masuk;
6. Mengembangkan kebebasan berkreasi dalam seni budaya untuk mencapai sasaran pemberi inspirasi bagi kepekaan rasa untuk mengacu

- pada etika, moral estetika dan agama serta nilai-nilai budaya minangkabau;
7. Membina dan mengembangkan kebudayaan alam minangkabau yang bersumber dari “**ADAT BASANDI SYARAK ,SYARAK BASANDI KITABULLAH’**.”

3. SASARAN

1.Meningkatnya pembangunan, pengembangan, penataan dan pembenahan objek serta daya tarik wisata serta prasarana pendukung.

2.Meningkatnya ketersediaan sarana & prasarana pendukung wisata

3.Meningkatnya upaya pemeliharaan terhadap sarana & prasarana pendukung wisata

4.Meningkatnya kualitas wisata

- rumah makan

- hotel

- pengusaha kerajinan

- agen perjalanan

- masyarakat disekitar objek wisata

5.Tumbuhnya kesadaran, kepedulian dan peran serta masyarakat secara aktif dalam kegiatan kepariwisataan

4. Meningkatkan promosi destinasi budaya dan destinasi wisata secara konsisten, baik dalam lingkup Nasional, Regional dan Internasional.

5. Berkembangnya sikap kritis terhadap budaya asing untuk dapat mengadopsi budaya yang masuk.

6. Berkembangnya kebebasan berkreasi dalam seni budaya untuk mencapai sasaran pemberi inspirasi bagi kepekaan rasa dengan mengacu pada etika moral, moral estetika dan agama serta nilai-nilai budaya Minangkabau.

Terbinanya dan berkembangnya kebudayaan alam Minangkabau yang bersumber dari *Adat Basandi*

*Syarak, Syarak Basandi
Kitabullah*

Dapat disimpulkan bahwa Program Dinas Pariwisata dalam hal meningkatkan kunjungan wisata ke kota Pariaman sudah dibuat dengan matang dengan memperhatikan berbagai aspek mulai dari mengkaji semua potensi yang terdapat di Kota Pariaman untuk menunjang kegiatan kepariwisataan sampai mengaplikasikannya dalam bentuk pengembangan sarana dan prasarana kepariwisataan serta yang paling utama dalam pelaksanaan event Pesta Budaya tabuik yang menjadi ikon Kota Pariaman tersebut sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan jumlah wisatawan, yang nantinya juga berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pariaman dan Menghidupkan wisata pantai dan wisata bahari Kota Pariaman. Maka dapat disimpulkan pada indikator Kebijakan dan Praktek Manajemen di Kota Pariaman sudah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti uraikan pada bab sebelumnya mengenai Efektivitas Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat, maka diperoleh kesimpulan dari indikator yang peneliti gunakan untuk mengetahui Efektifitas Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman yaitu Meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman, Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pariaman, Menghidupkan wisata pantai dan wisata bahari di Kota Pariaman sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat sudah efektif. Hal ini dapat dilihat

dari semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun wisatwawan nusantara/ dimestik ke Kota Pariaman khususnya pada Pesta Budaya Tabuik. Peningkatan jumlah pengunjung juga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar Kota Pariaman. Dan pembangunan sarana dan prasarana Kepariwisataan juga merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang akses ke Daerah Tujuan Wisata (DTW).

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik Di Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat sesuai dengan yang dikemukakan oleh Streers antara lain:

- a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memegang peran penting dalam keberhasilan program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman. Lingkungan kota Pariaman yang sangat strategis karena terletak di pesisir pantai barat Provinsi Sumatra Barat. Kawasan Pantai dan Bahari Kota Pariaman memiliki atraksi/daya tarik wisata yang dapat dijual meliputi Kawasan Pantai yang membentang dari utara hingga selatan, gugusan pulau kecil yang relative masih alamiah serta ekosistem perairan laut dengan potensi flora dan fauna yang bisa dinikmati, merupakan bentuk – bentuk kekayaan objek dan daya tarik wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan baik domestic maupun non domestic. Keberhasilan Pesta Budaya Tabuik menarik wisatawan untuk mengunjungi Pariaman telah

mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan baik fisik maupun non fisik Kota Pariaman.

b. Faktor Kebijakan dan Praktek Manajemen

Faktor kebijakan dan praktek manajemen juga sangat memiliki peran penting dalam hal efektifitas program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada pesta Budaya Tabuik. Dalam hal ini pemerintah telah berupaya maksimal dalam memajukan kegiatan Kepariwisata. Mulai dari mengkaji semua potensi yang terdapat di Kota Pariaman untuk menunjang kegiatan kepariwisataan sampai mengaplikasikannya dalam bentuk pengembangan sarana dan prasarana kepariwisataan serta yang paling utama dalam pelaksanaan event Pesta Budaya tabuik yang menjadi ikon Kota Pariaman tersebut sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan jumlah wisatawan, yang nantinya juga berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pariaman dan Menghidupkan wisata pantai dan wisata bahari Kota Pariaman. Maka dapat disimpulkan pada indikator Kebijakan dan Praktek Manajemen di Kota Pariaman sudah berhasil.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran untuk kelanjutan Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat ke depan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada PEMKO dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk terus melakukan pengembangan terhadap seluruh objek wisata yang ada di Kota Pariaman. Khusus pada Pesta

Budaya Tabuik pemerintah setempat harus mempertahankan nilai-nilai positif yang terdapat pada pelaksanaannya. Pemerintah harus melanjutkan program yang sudah dinilai berhasil menarik jumlah wisatawan yang datang ke Kota Pariaman. Bahkan sebaiknya melakukan lebih banyak inovasi dan kreasi yang mampu memajukan kegiatan kepariwisataan di Kota Pariaman di masa mendatang. Terus pertahankan sifat kekeluargaan dan kerjasama dengan masyarakat serta pihak yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan Kota Pariaman. Terus gunakan media komunikasi yang sudah semakin canggih saat ini sebagai sarana untuk melakukan promosi tentang potensi wisata yang ada di Kota Pariaman. Lengkapi dan terus benahi seluruh sarana dan prasarana kepariwisataan, lengkapi lagi akomodasi dan fasilitas umum pendukung kegiatan Kepariwisata di Kota Pariaman. Sehingga wisatawan lebih nyaman dan terus mengunjungi Kota Pariaman selanjutnya meskipun tidak pada event Pesta Budaya Tabuik.

2. Kepada Pemerintah Kota Pariaman diharapkan segera rampungkan Ranperda tentang pelaksanaan Pesta Budaya Tabuik di Kota Pariaman menjadi Perda yang sah. Dengan adanya Perda tersebut hendaknya mampu menjadikan Pesta Budaya Tabuik lebih mendatangkan banyak dampak positif bagi kemajuan Kota Pariaman selanjutnya.

Daftar Pustaka

Buku

- Handoko T. Hani.2001.
Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. BPF

- Hayati Djatmiko, Yayat DR., 2008. *“Perilaku Organisasi”*, ALFEBETA, Bandung
- Kasmiruddin .2009 *“Perilaku Organisasi”*, Buku Ajar Jurusan Ilmu Administrasi, FISIP, UR.
- Lubis Hari dan Huseini Martani.1998. *Teori Organisasi*. Pusat-Pusat Universitas ilmu-ilmu Sosial. Universitas Indonesia.
- Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulia Nasution. 2000. *Manajemen Personalialia dan Aplikasi dalam Perusahaan*. Djambatan. Jakarta.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakrya. Bandung.
- Nugroho, Riant. 2012. *“Public Policy”*, PT Alex Media Komputindo, Jakarta
- Sutarto. 2002. *“Dasar-Dasar Organisasi”*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama. Jakarta
- Siagian S.P. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Gunung Agung
- 2003. *Perilaku Organisasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Siagian S.P.2004. *FUNGSI-FUNGSI MANAJERIAL*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Steers, R. M.1980. *EFEKTIFITAS ORGANASASI*. Erlangga. Jakarta
- Umar, Husein. 2011. *Riset Sumber Daya Manusia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wibowo. 2011. *Budaya Organisasi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Wijaya, A. W. 2001. *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen*. PT Bina Aksara. Jakarta

Skripsi

- Ramadayani Fitriia.2009. *Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi. UR. Pekanbaru.
- Jasdi Gustri. 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Kawasan Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batangkoban Kecamatan Siak Hulu Kuantan Singingi Sebagai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. UR. Pekanbaru.

Dokumen

1. Dokumen Dinas dan Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman
2. Dokumen Dinas Pendapatan Daerah Kota Pariaman.

3. Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
4. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
5. Surat Keputusan Walikota Pariaman.

Internet

1. [https://www.google.com/search?q=tabuik&tbm\(Jum'at 10 Oktober 2014, 10:23\)](https://www.google.com/search?q=tabuik&tbm(Jum%27at+10+Oktober+2014,+10:23))
2. <https://www.pariamankota.go.id%252Ffotomajalah-tabuik> (Selasa 11 November 2014, 14:44)
3. <http://pariamankota.bps.go.id/?hal=publikasi>(Senin 8 Des 2014, 08:23)